PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Rifki Ismal, PhD

Ketua Department Penelitian Perbankan Syariah
Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI)

1. PENGANTAR

Karya ilmiah adalah suatu hasil penelitian, pengamatan dan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk paper akademik/skripsi/thesis/disertasi dan berkontribusi bagi ilmu pengetahuan. Secara umum karya ilmiah dapat berupa penemuan baru atau penyempurnaan dari teori yang ada sehingga karya tulis yang tidak memenuhi kriteria ini tidak dapat disebut karya ilmiah. Sementara itu, buku dapat dipandang sebagai suatu karya ilmiah atau karya tulisan biasa. Ketika suatu buku hanya menjelaskan teori yang ada, bersifat deskriptif dan bukan merupakan hasil penelitian atau pemikiran konstruktif maka buku bukanlah karya ilmiah dan hanya merupakan karya tulis biasa. Sebaliknya, ketika suatu buku merupakan hasil pemikiran penulis, penelitian dsb maka buku tsb berkontribusi bagi pengetahuan dan dapat disebut karya ilmiah.

Tulisan singkat ini bermaksud menyampaikan cara penulisan karya ilmiah khususnya penulisan paper ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dan berstandar internasional. Khususnya tulisan ini membahas tiga pokok bahasan yaitu: (i) jenis-jenis paper, (ii) metodologi dan metode penulisan karya ilmiah dan, (iii) penulisan karya ilmiah. Harapannya, karya tulis yang dihasilkan akan memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah yang benar dan dapat dipublikasikan dalam bentuk bulletin, journal, working paper baik di dalam maupun luar negeri.

2. JENIS-JENIS PAPER

Secara umum, suatu paper dapat dikategorikan ke dalam paper teoritis, paper teknis yang cenderung merupakan hasil analisa kuantitatif dan paper non teknis yang bersifat analisa kualitatif. Setiap jenis paper memiliki kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dan paper-paper tersebut tidak boleh hanya kuotasi dari pemikiran/teori yang ada tanpa menyampaikan suatu hasil karya baru yang menambah kasanah ilmi pengetahuan. Hal ini karena paper-paper yang di luar

kriteria di atas tidak termasuk karya ilmiah yang tidak termasuk layak untuk dipublikasikan di dalam journal-journal ilmiah.

2. 1. Paper teoritis/konseptual

Paper jenis ini bermaksud mengkritisi konsep/pemikiran/teori yang ada berdasarkan hasil telaah teoritis dan konseptual penulis atau peneliti lain yang belum pernah digunakan untuk menelaah objek yang diteliti. Sebagai contoh, (i) teori ekonomi neo klasik adalah hasil pemikiran ekonomi setelah masa klasik yang bermaksud menyempurnakan teori ekonomi klasik, (ii) teori ekonomi Islam hadir untuk mengkritisi teori ekonomi konvensional dan menyampaikan teori baru yang meluruskan pemahaman, teori dan praktek ekonomi yang ada.

Pastinya, paper teoritis/konseptual tidak boleh hanya mengkuotasi pemikiran orang lain dan membandingkannya dengan teori/pemikiran yang ada tanpa menyampaikan hasil pemikiran/teori penulis. Paper jenis ini, memang terkesan lebih mudah karena tanpa harus melakukan analisa akademik atau pembuktian di lapangan namun penulis paper jenis ini membutuhkan pemahaman teori yang mendalam dan mempunyai reputasi akademik sehingga dapat membuktikan argumen, alasan dan usulan konsep secara akademik serta diterima oleh kalangan akademisi di bidang keahliannya. Para penulis pemula dan (bahkan) madya umumnya belum mempunyai kelayakan untuk menulis paper yang bersifat teoritis dan konseptual. Journal-journal seperti journal of economics theory, journal of social sciences, dll menerima paper-paper jenis ini namun dengan memandang reputasi penulis dan kualitas argumen yang disampaikan.

2. 2. Paper teknis (kuantitiatif)

Paper jenis ini mensyaratkan analisa dan pembuktian akademis dari argumen dan teori yang disampaikan penulis. Pertama, penulis menyampaikan teori/konsep/pemikiran yang berlaku saat ini lalu melakukan analisa akademik (umumnya pembuktian kuantitatif) untuk menghasilkan konsep/pemikiran baru yang menyempurnakan pemikiran/konsep yang berlaku saat ini. Selain menyempurnakan/mengkritisi konsep yang berlaku saat ini, jenis paper ini juga dapat menyampaikan suatu hasil analisa akademik yang merupakan informasi baru bagi ilmu pengetahuan di objek khusus yang diteliti atau ilmu pengetahuan secara umum.

Analisa akademik kuantitatif yang digunakan pada paper jenis ini terdiri dari dua macam: (i) kuantitatif yang menggunakan data primer/sekunder dan, (ii) kuantitatif yang murni model

matematika sehingga menghasilkan formula umum yang berlaku untuk semua kasus dan berpotensi menjadi formula rujukan para peneliti di dalam maupun luar negeri. Kedua macam analisa kuantitatif ini berpotensi diterima oleh journal namun journal-journal internasional papan atas lebih memilih analisa kuantitatif yang murni matematika.

2. 3. Paper non teknis (kualitatif)

Paper jenis ini berbentuk analisa kualitatif yang menggunakan (misalnya) bentuk wawancara, focus group discussion, dll. Kelebihan dari paper ini jika dibandingkan dengan analisa teknis kuantitatif adalah lebih menangkap persepsi, inspirasi dan harapan pelaku atau kondisi di lapangan. Analisa kuantitatif dengan data sekunder hanya memodelkan suatu kondisi ekonomi/sosial berdasarkan pendekatan kuantitatif (statistik, matematik, ekonometrik) tanpa ada konfirmasi dari kondisi di lapangan. Namun demikian, paper jenis ini bersifat situasional dan case basis sehingga tidak bersifat dan berlaku umum. Journal-journal yang bersifat teoritis seperti journal of econometrics, journal of finance, journal of economics theory tidak dapat menerima paper jenis ini namun journal-journal seperti journal of applied economics, journal of applied social sciences, dll sangat welcome dengan paper jenis ini.

3. METODOLOGI DAN METODE PENULISAN

Sebelum menulis karya ilmiah, seorang penulis wajib mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan metodologi penulisan dan metode penulisan. Metodologi penulisan adalah sudut pandang kita *(our worldview)* dari analisa/pemikiran yang dituangkan pada paper. Metodologi penelitian dapat berupa metodologi kuantitatif atau metodologi kualitatif. Keduanya harus dapat diidentifikasi dan ditentukan oleh penulis sebelum menulis dan dapat dipahami pembaca setelah membaca hasil karya ilmiah.

Metodologi kuantitatif adalah metodologi digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang bersifat kuantitatif. Contoh, paper yang menemukan formula bagi hasil, index sustainabilitty of banking, poor index, dll menggunakan metodologi kuantitatif. Sementara itu, metodologi kualitatif adalah metodologi yang digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang bersifat kualitatif. Contoh, faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan perbankan, persepsi nasabah terhadap operasional bank syariah, dll.

Setelah metodologi ditentukan, penulis wajib memahami dan menggunakan metode penelitian yang merupakan kelanjutan dari metodologi penelitian yang berupa alat analisa yang digunakan pada paper yang ditulis. Metode penulisan dapat berupa metode kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Metode kuantitatif menggunakan analisa kuantitatif seperti matematik, statistik, ekonometrik, dll sedangkan metode kualitatif menggunakan media interaktif seperti wawancara, focus group discussion, open discussion, dll. Metode gabungan adalah menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif agar hasil penelitian lebih akurat, workable dan acceptable.

Beberapa kesalahan yang sering ditemukan pada karya ilmiah di Indonesia adalah misalnya:

- Menyebut analisa ekonometri, survey, dll sebagai metodologi penelitian padahal merupakan itu metode penelitian.
- Tidak menyebutkan metodologi penelitian secara eksplisit maupun implisit.
- Menyebut tujuan penelitian adalah menggunakan alat analisa ekonometri/statistik dan bukan merupakan target yang dihasilkan oleh metodologi penelitian.

4. PENULISAN KARYA ILMIAH

4. 1. Penentuan tema dan judul

Tema paper wajib ditentukan secara cermat, tepat dan jelas oleh penulis. Tema ini dijelaskan secara singkat di bagian pendahuluan paper sehingga sebelum membaca keseluruhan isi paper pembaca telah mengetahui apa maksud dan tujuan suatu paper ditulis. Sebelum itu, bahkan tema juga disampaikan secara singkat pada bagian abstraksi. Abstrak suatu paper mempunyai ciri-ciri: (a) singkat dan memuat tema paper, hasil analisa dan temuan yang merupakan output utama paper, (b) hanya satu paragraf dan ditulis sebagai satu kesatuan tidak terpisah-pihah oleh spasi apalagi paragraf, (c) merupakan rangkuman dari isi paper.

Setelah tema ditentukan, maka tema ditulis di dalam judul. Judul paper yang baik adalah: (i) menulis tema paper, (ii) menarik minat pembaca, (iii) ditulis tidak lebih dari 6-8 kata atau tidak lebih dari 10 kata, (iv) bukan merupakan suatu kalimat tapi berupa frase bahkan boleh berupa kata tanya, (v) hanya menulis tema dan bukan informasi objek paper, lokasi analisa paper, periode analisa, dll dan, (vi) tidak memuat informasi alat analisa (kuantitatif maupun kualitatif)

yang digunakan pada paper. Contoh judul, (a) “Formula Ideal Bagi Hasil bagi Perbankan Syariah”, (b) “Manajemen Operasional Bank Syariah”, (c) “Instrumen Moneter Islami”, dll.

4. 2. Studi literatur

Setelah bagian pendahuluan, dilanjutkan oleh studi literatur yang memuat riset-riset terdahulu, teori-teori yang umum dipakai, formula-formula umum yang ada dan pendapat para paper yang reputasinya sudah dikenal baik. Paper-paper yang menggunakan alat analisa kuantitatif seperti modeling econometric wajib mengacu kepada studi literatur atau formula acuan yang diterima umum dan tidak boleh menentukan fungsi regresi berdasarkan pendapatnya sendiri. Idealnya, penulis mengimprovisasi formula yang ada (misalnya formula perbankan konvensional yang sudah well-established) ke bentuk formula yang diinginkan (formula perbankan syariah) dengan asumsi dan penyesuaian serta argumen penunjang dari well-known scholars.

4. 3. Gaya penulisan dan gaya bahasa

Gaya penulisan paper-paper ilmiah Indonesia sedikit berbeda dengan gaya penulisan paper ilmiah di level international. Umumnya, paper ilmiah Indonesia wajib mencantumkan: (i) hipotesa penelitian, (ii) pertanyaan penelitian, (iii) kerangka pemikiran, (iv) metodologi dan metode penelitian secara eksplisit, dll. Semua ini tidak disyaratkan dan bahkan bukan format baku di paper-paper ilmiah berlevel internasional. Bentuk umum paper ilmiah di journal-journal internasional hanya terdiri dari empat bagian besar yaitu:

- Pendahuluan termasuk studi literatur
- Analisa (kuantitatif maupun kualitatif)
- Temuan paper / output utama paper
- Kesimpulan

Gaya penulisan paper-paper ilmiah Indonesia juga selalu dimulai dari definisi umum yang sebenarnya tidak perlu dijelaskan lagi misalnya: bank adalah.....uang berasal dari abad kesekian masehi....kurikulum berasal dari bahasa yunani kuno.....,dst. Paper-paper di journal berkelas tidak akan menyampaikan definisi yang sangat umum, yang dijelaskan hanya definisi yang tidak lazim diketahui publik dan bersifat spesifik misalnya: manajemen risiko pada bank syariah adalah....pembiayaan bank syariah adalah.....bahkan pada journal-journal yang spesifik pada

bidang tertentu tidak perlu menjelaskan terminologi yang umum diketahui oleh pembaca journal tsb. Misalnya, pada journal of Islamic banking and finance, tidak perlu menjelaskan apa itu riba, mengapa riba dilarang, dst.

Gaya penulisan paper-paper ilmiah di Indonesia juga sering dan umum menggunakan kalimat aktif ketimbang kalimat pasif utamanya menggunakan kata "kita", "kami" apalagi "saya". Contoh: seperti telah kami jelaskan sebelumnya.....kami mengusulkan.....dst. Paper-paper di level internasional mengganti semua kalimat aktif yang mengandung kata-kata di atas menjadi kalimat pasif seperti seperti yang dijelaskan di atas,....paper ini mengusulkan...dll.

Para penulis Indonesia juga sering menggunakan gaya bahasa populer seperti gaya bahasa artikel koran, majalah, dll pada paper ilmiah. Contohnya, penggunaan kata-kata: menelurkan, menggelontorkan, membidani, mau, kenapa, kemana, repot, ngga, dll. Kata-kata tersebut tidak dapat diterima pada karya ilmiah dan wajib diganti menjadi kata misalnya menghasilkan, kesibukan, ingin, mengapa, dll.

Isi paper-paper Indonesia juga sering mengutamakan studi literatur, latar belakang teori dan analisa ketimbang bagian temuan yang merupakan output utama paper. Hal ini nampak dari jumlah halaman studi literatur, latar belakang teori dan analisa yang lebih banyak daripada halaman temuan dan rekomendasi paper. Pada karya ilmiah di level internasional baik paper, thesis atau disertasi, jumlah halaman temuan riset melebihi bahkan mendominasi keseluruhan karya ilmiah.

Kesalahan yang sering terjadi bahkan sangat tidak dapat diterima di paper-paper internasional adalah plagirism. Penulis Indonesia sering mengutip pendapat, konsep, tulisan orang lain tanpa mengutip sumbernya. Contoh, definisi dari suatu terminologi pastinya merupakan pendapat para prominent scholar dan bukan pendapat pribadi penulis sehingga wajib dituliskan sumbernya.

Gaya penulisan paper-paper di Indonesia juga banyak yang kurang variatif dalam arti hampir semua berupa tulisan tanpa diselingi tabel, skema, grafik, dll yang mempermudah pembaca memahami isi paper. Sejatinya, ketika semua isi paper berupa tulisan tanpa ada variasi, hal ini akan membuat kejenuhan pembaca dan menjadikan paper kurang menarik. Paper yang baik tidak hanya dilihat dari isinya namun juga tampilannya.

Selain itu, penomoran juga terkadang menjadi isu penting bagi paper agar dapat diterima di journal-journal lokal maupun internasional. Penomoran yang baik adalah tidak terlalu panjang

dan *complicated* sehingga memudahkan pembaca untuk membaca dan membedakan isi setiap sub bab, sesi-sesi, dst. Akan lebih baik apabila penulis memvariasikan bentuk nomor antara angka romawi, huruf abjad, dst termasuk cetak tebal atau tipis, tegak atau miring.

Footnote yang terlalu panjang dan berisi penjelasan detail tentang suatu kata/kalimat selayaknya dimasukkan ke dalam isi paper dan bukan footnote. Fungsi footnote hanya menjelaskan secara singkat satu/beberapa kata di dalam paper atau menginformasikan sumber/rujukan diambilnya suatu kata/kalimat.

4. 4. Output utama hasil analisa

Di Indonesia, bagian ini sering menjadi bagian sisa sehingga jumlah halaman, kedalaman analisa dan argumen-argumen yang disampaikan tidak utuh, sempurna dan lengkap. Padahal, bagian ini merupakan inti paper yang bahkan menjelaskan kekhususan paper, temuannya dan kontribusinya bagi ilmu pengetahuan. Selain berisi diskusi dan temuan paper berdasarkan hasil analisa kuantitatif/kualitatif, bagian ini juga sering berujung kepada rekomendasi paper yang bermaksud merubah dan memperbaiki teori/praktek yang dilakukan selama ini.

Journal-journal internasional yang berkualitas tinggi mensyaratkan adanya kontribusi signifikan dari paper yang tulis bagi ilmu pengetahuan. Paper yang hanya bersifat deskriptif atau hanya menganalisa tanpa menjelaskan apa temuan dan kontribusinya bagi pengetahuan tidak akan diterima oleh journal-journal tersebut.

5. KESIMPULAN

Penulisan karya ilmiah seperti paper akademik, skripsi, thesis atau disertasi harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang benar dan layak untuk dipublikasikan di dalam atau luar negeri. Paper-paper Indonesia memiliki beberapa kelemahan yang harus dibenahi dan disesuaikan agar paper-paper tersebut dapat dipublikasikan di luar negeri dan berstandar internasional. Tulisan singkat ini mencoba memperbaiki kualitas penulisan karya ilmiah di Indonesia agar penelitian yang dilakukan lebih menarik, sesuai kaidah penulisan internasional dan dapat dipublikasikan di dalam maupun luar negeri.

***